

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan seorang siswa dapat melatih keterampilan yang terdapat pada dirinya. Tugas guru disini adalah mencari dan menggali keterampilan yang dimiliki siswa. Sebagai seorang guru, guru harus mempunyai patokan dalam mengajar melalui Modul Ajar ataupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam sesuatu pembelajaran guru juga harus menyesuaikan kurikulum dengan pembelajaran karena kurikulum juga menjadi acuan dalam memberikan pelajaran di dalam kelas. Seperti perkembangan kurikulum yang terus berganti sekarang sekolah menggunakan kurikulum merdeka, dimana guru harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran.

Dalam kurikulum merdeka, terdapat istilah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai standart kompetensi yang harus dicapai setiap tahap perkembangan sebuah mata pelajaran. ATP berfungsi layaknya silabus dan ditetapkan pemerintah yang berisi capaian pembelajaran dengan memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi. Guru terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum bersama para siswa. Guru yang menentukan topik pengajaran, bahan-bahan yang akan diajarkan, metode yang digunakan, alat yang dipilih dan dipergunakan, serta mengevaluasi hasil pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, guru memegang peran penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dan guru harus memahami dengan baik masalah kurikulum.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pendekatan terintegrasi yang menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dengan tujuan memberikan pemahaman yang holistik kepada peserta didik tentang alam dan kehidupan sosial manusia. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk memahami hubungan antara fenomena alam dan perilaku sosial, serta bagaimana keduanya saling mempengaruhi. Pembelajaran IPAS adalah upaya untuk mengintegrasikan pemahaman ilmiah dan sosial guna membekali siswa dengan wawasan yang komprehensif tentang dunia sekitar mereka. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang alam dan masyarakat, tetapi juga belajar bagaimana berperan secara aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan antara keduanya.

Pengertian media pembelajaran menurut Surayya (2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bukan hanya untuk menyelesaikan proses pembelajaran dan menarik minat siswa untuk belajar. Namun, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa, mempermudah dalam memfasilitasi proses belajar mengajar di kelas dan mewujudkan situasi belajar siswa lebih efektif. Terlebih lagi berdasarkan karakteristik gaya belajar siswa sekolah dasar yaitu gaya belajar visual. Dimana dalam gaya belajar ini siswa belajar dengan cara melihat atau mengamati dari sesuatu objek maupun gambar. Dengan begitu dalam penelitian ini kualitas belajar mengajar di kelas tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi awal pendidikan anak-anak karena mereka berperan langsung dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa, seperti membaca, menulis, berhitung, serta melibatkan guru sebagai pendidik dan sebagai fasilitator pembelajaran sehingga seharusnya guru harus dapat memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan

merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa tidak merasa bosan dengan materi pembelajaran. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, media interaktif dapat menjadi salah satu pilihan master dalam menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, dan video dengan menggunakan laptop.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya berdasarkan pemahaman konsep IPAS masih kurang sehingga penerapan materi tidak maksimal serta belum memotivasi siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS. Selain itu guru cenderung hanya menggunakan media video animasi selama proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan karena hanya berpusat pada siswa. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS khususnya materi Perubahan Energi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Kelas V Materi Perubahan Energi

KKTP	NILAI	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
70	< 70	26	70 %	Tuntas
	≥ 70	13	30 %	Tidak Tuntas
Jumlah		39	100 %	

Sumber Data : Guru Kelas V SD Negeri 106813 AMPLAS

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan sebagian besar nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan minimal (KKTP) yang sudah ditentukan yaitu 70. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 26 orang (70%) dan yang tidak tuntas mencapai 13 orang (30%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 106813 AMPLAS Tahun Ajaran 2025/2026 masih rendah. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas V SDN 106813 AMPLAS, maka guru harus dapat melakukan berbagai cara, antara lain memilih media yang tepat, media yang menarik serta pendekatan yang memungkinkan terciptanya kreatifitas dari siswa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk penagruh hasil belajar siswa adalah media video animasi.

Media animasi merupakan salah satu alat yang efektif dalam dunia pendidikan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran, animasi dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit dipahami, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan animasi dalam pembelajaran menjadi solusi yang inovatif dalam era digital, di mana teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan media animasi dalam pembelajaran adalah inovasi yang sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan kombinasi visual, audio, dan interaksi, animasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diakses. Namun, tantangan dalam hal akses teknologi dan kualitas konten tetap perlu diperhatikan agar media animasi benar-benar bisa berfungsi optimal sebagai alat bantu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Materi Perubahan Energi Kelas V SDN 106813 Amplas T.A 2025/2026”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Hasil belajar siswa yang belum mencapai KKTP.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan penggunaan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 106813 Amplas T.A 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan media video animasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi Perubahan Energi di kelas V SDN 106813 Amplas T.A 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media video animasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi memahami dari Perubahan Energi di kelas V SDN 106813 Amplas 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi Mengubah Bentuk Energi di kelas V SDN 106813 Amplas 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam menggunakan Media Video Animasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan media video animasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi Perubahan Energi di kelas V SD Negeri 106813 Amplas T.A 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media video animasi pada mata pelajaran IPAS dengan materi Perubahan Energi di kelas V SD Negeri 106813 Amplas T.A 2025/2026.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dalam penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi Perubahan Energi di kelas V SD Negeri 106813 Amplas T.A 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dijadikan sebagai tempat pendidikan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi dan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kerangka pembelajaran dikelas.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar, menambah pemahaman dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPAS.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan mendatang.